

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA
DI SMA NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh
LISA FRISIA
17329128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

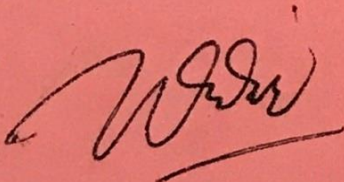
HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 5 PADANG

Nama : Lisa Frisia
NIM/TM : 17329128/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 September 2021

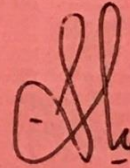
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S. Ag., M. Ag

NIP. 19750204 200801 2 006



Sulaiman, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19810222 200604 1 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi

Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021

Dengan Judul :

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS

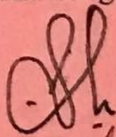
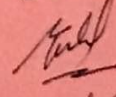
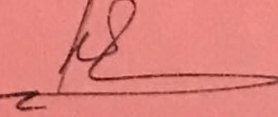
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA

DI SMA NEGERI 5 PADANG

Nama : Lisa Frisia
NIM/TM : 17329128/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Indah Muliati, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dra. Murniyetti, M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Frisia
NIM/ TM : 17329128/ 2017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 5 PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatap penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Universitas Negeri Padang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Agustus 2021

Saya Yang Menyatakan



Lisa Frisia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 5 Padang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Mama Syafriani dan Papa Frigusnedi beserta seluruh keluarga besar yang saya cintai dan teramat saya sayangi.
2. Bapak/ Ibu Pimpinan Lembaga; Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta seluruh jajarannya
3. Bapak/ Ibu Pimpinan beserta dosen dan staff pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sulaiman, S.PdI., M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi dan dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Indah Muliati M.Ag dan Ibu Dra. Murniyetti M.Ag selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Para sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Ilmu Agama Islam yang selalu mendukung, membantu, mendoakan dan memberikan semangat saat pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padang, 13 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Lisa Frisia. 2021. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 5 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Sedikitnya waktu yang dialokasikan sekolah untuk mempelajari PAI membuat siswa kesulitan menguasai semua materi dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Jadi, melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 38 siswa. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,418 lebih besar dari r_{tabel} signifikan 5% sebesar 0,320 yaitu $0,418 > 0,320$. Sehingga hipotesis alternatif diterima (H_a) dan H_o ditolak, dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang. Dan hasil perhitungan Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berkontribusi sebesar 17,4% dalam mempengaruhi hasil belajar PAI siswa dan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa..

Kata kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional/Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Ekstrakurikuler Rohis	10
B. Hasil Belajar	18
C. Pendidikan Agama Islam	23
D. Hubungan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	31
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Konseptual	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37

D. Sumber Data	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Penganalisan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kurikulum Pendidikan Agama Islam	28
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner (Angket)	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Ekstrakurikuler Rohis	41
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 3.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	46
Tabel 4.1 Ketenagaan Sekolah	52
Tabel 4.2 Data Siswa	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	52
Tabel 4.4 Data Anggota Rohis	54
Tabel 4.5 Data Hasil Kuesioner (Angket) Ekstrakurikuler Rohis	60
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI	61
Tabel 4.7 Nilai Angket dan Nilai Hasil Belajar PAI	62
Tabel 4.8 Jumlah Variabel X dan Variabel Y	64
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)
- Lampiran 2. Kuesioner (Angket)
- Lampiran 3. Uji Validitas
- Lampiran 4. Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Kuesioner (Angket) setelah Uji Validitas
- Lampiran 6. Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis
- Lampiran 7. Pengolahan Data (Uji Hipotesis)
- Lampiran 8. Hasil Belajar PAI Kelas XI Anggota Rohis
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara
- Lampiran 10. Hasil Wawancara
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Nilai-nilai “r” Product Moment
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
- Lampiran 15. Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan agar siswa dapat menumbuhkan kepribadiannya dan mempersiapkannya sebagai warga masyarakat. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan insan yang sempurna, sebab pergerakan perilaku seseorang saat ini atau di masa depan tidak lepas dari proses pendidikan. (Hariani, 2019: 748).

Pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan saja, tetapi juga mencakup tindakan positif yang dilakukan siswa untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur mengenai tujuan pendidikan nasional yang bunyinya: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Chasanatin, 2015: 18). Agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional dan menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu perlu adanya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam tertuang di dalam Undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2017 yang berbunyi: “Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”.

Pilar utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan kerukunan, keharmonisan, serta menumbuhkan karakter dan sikap peserta didik yang jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan semua aspek hukum Islam yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak. Maksud Akidah yaitu sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan terhadap ajaran Islam. Adapun syari’ah berhubungan dengan cara pelaksanaan ajaran Islam. Sedangkan akhlak merupakan perilaku, pribadi dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam (Hasanah, 2017: 161).

Dalam pendidikan sekolah, bidang studi Pendidikan Agama Islam diajarkan sesuai kurikulum yang resmi. Akan tetapi, bagi sekolah negeri atau umum, program Pendidikan Agama Islam belum cukup membekali siswa dengan materi agama. Bidang studi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan hanya 2-3 jam per minggu, mengakibatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengakomodir semua materi dengan berbagai aspek yang ada. Melihat minimnya waktu yang dialokasikan untuk

mempelajari pendidikan agama Islam yang sangat luas dan kompleks, maka salah satu cara yang perlu dilakukan sekolah yaitu dengan membagikan pengetahuan berkaitan ajaran Islam di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang diikuti peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan (Permendikbud RI, 2014).

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa membantu dalam mencapai tujuan pendidikan agama di sekolah. Kegiatan tersebut bisa sebagai batu loncatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan agama yang diperoleh dari proses belajar agama di kelas. Berkenaan dengan itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang sering dijumpai yaitu ekstrakurikuler Rohis. Dimana kegiatan itu dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan, training, pembinaan, serta pengembangan siswa di bidang pendidikan agama Islam, supaya menjadikan mereka sebagai generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Hal itu bisa terlihat dari tingkah laku sehari-hari, cara bersosialisasi dan keinginan dalam mempelajari materi agama Islam (Ferdiansyah et al., 2019:13-14).

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu lembaga yang mempertemukan pelajar muslim dengan tujuan memperdalam serta menguatkan ajaran agama. Rohis berfungsi sebagai wadah, bimbingan, dakwah, serta sarana

tambahan untuk peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan Islam. Rohis juga dapat mempermudah siswa mendalami pengetahuan agama Islam yang dipelajari di kelas. Rohis memiliki manfaat tersendiri terutama mengajak kepada kebaikan melalui program kegiatan yang berfaedah untuk anggota yang mengikuti kegiatan tersebut (Nasrullah, 2018: 26).

Sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional, ekstrakurikuler Rohis berkontribusi pada kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemenag RI, 2015: 10).

Dalam Penelitian ini, dipilih SMA Negeri 5 Padang, yang mana sekolah ini juga melaksanakan kegiatan Rohis. Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Padang mempunyai peran penting dalam bidang ke-Islaman, yaitu membantu siswa memperdalam pengetahuan atau pemahaman mengenai agama Islam, agar hasil dari pembelajaran siswa dapat meningkat terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis berupa Peringatan PHBI, Kultum, Forum Annisa dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada hari Selasa, 2 Februari 2021 di sekolah tersebut, Ibuk Rinty Nofrika Pradini S.Pd selaku

pembina Rohis SMA Negeri 5 Padang sekaligus guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis cukup efektif untuk menunjang hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Terlihat dari pencapaian nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang Pendidikan Agama Islam ada yang mendapatkan hasil yang maksimal, namun ada juga yang kurang maksimal. Selain itu, sangat sedikit dari peserta didik yang berminat mengikuti ekstrakurikuler Rohis ini, terbukti dari sedikitnya jumlah anggota yang bergabung dalam kegiatan tersebut. Adapun siswa yang tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler ini dikarenakan berbagai alasan, seperti lebih tertarik dengan ekstrakurikuler lain, karena rumahnya jauh, dan khawatir jika aktif mengikuti kegiatan dapat mengganggu pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, diharap bisa turut serta membantu melengkapi pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, melalui kegiatan Rohis juga bisa mempermudah siswa dalam memantapkan pemahamannya terhadap materi yang sudah disampaikan guru bahkan menambah pengetahuan baru yang belum dipelajari di kelas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, akan diteliti permasalahan dengan judul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Waktu yang dialokasikan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam kurang memadai.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mampu mengakomodir seluruh aspek pembelajaran yang ada.
3. Masih ada diantara siswa yang terlibat dalam Rohis mendapatkan hasil belajar PAI yang kurang maksimal.
4. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dan menjadikannya lebih fokus, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut: mengetahui bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dapat dijadikan bahan penilaian dan pengarahan dalam kegiatan Rohis yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman serta meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam disekolah.

b. Bagi Siswa

Menjadi sarana bagi siswa supaya lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

c. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat dan bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Penelitian ini dijadikan sebagai syarat kelulusan untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S1).

G. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman ketika menafsirkan judul di atas, maka penulis mengartikan istilah yang terdapat dalam judul sebagai batasan istilah yang diperlukan. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan dan peningkatan yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler, yang bisa menjadi sarana bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut (Abiq & Sujak, 2011: 81). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh semua siswa yang memilih sesuai dengan minat, bakat dan potensi kemampuannya (Maulana et al., 2020: 16).

Rohis adalah kependekan dari kata Rohani Islam. Rohis adalah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam (Noer et al., 2017: 25). Rohis adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas yang ada dalam tubuh manusia yaitu roh, yang merupakan kata dasar dari rohani (Sujianto & Dian, 2020: 160).

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah organisasi atau kegiatan yang dikhususkan pada bidang

keagamaan dan juga wadah bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan dakwah di sekolah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Arti dari kata hasil menunjukkan pencapaian akibat dari menyelenggarakan kegiatan ataupun jalan mengarah pada peralihan yang disesuaikan pada input (Purwanto, 2009: 44). Adapun arti belajar ialah jenis kegiatan psikologis yang terjadi saat berhubungan langsung di lingkungan, sehingga menyebabkan peralihan pemahaman, kecakapan, dan perilaku (Purwanto, 2009: 39).

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Sudjana, 2009: 3).

Oleh karena itu, berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Rohis

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Kata ekstrakurikuler secara etimologis berasal dari dua yakni kata ekstra dan kurikuler. kata ekstra berarti tambahan diluar yang semestinya dilakukan. Dan kata kurikuler memiliki kaitan dengan kurikulum, yang berarti seperangkat bidang pembelajaran yang dibimbing oleh instansi tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar disiplin ilmu yang telah diselenggarakan dan diorganisir (Badrudin, 2014: 146).

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Badrudin (2014: 147) ialah sebuah tindakan pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran guna membantu pengembangan kemampuan, talenta, serta keinginan siswa sesuai dengan kebutuhannya lewat aktivitas di sekolah yang diadakan guru yang mempunyai kemampuan serta kewenangan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan serta peningkatan yang memiliki kaitan dengan kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat perkumpulan siswa yang berminat ikut serta dalam kegiatan itu, lewat binaan dan training dari guru. kegiatan tersebut mampu

membangkitkan perilaku yang berguna atas kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik didalam atau diluar sekolah, dan bertujuan menambah dan mengembangkan diri dengan meningkatkan pemahaman ilmu dan membina pengembangan sikap atau nilai (Noer et al., 2017: 25).

Bersumber dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut, maka kesimpulan dari kegiatan ekstrakurikuler ialah merupakan aktivitas pelengkap yang berlangsung di luar kelas untuk membantu pengembangan potensi, keterampilan, dan minat siswa.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut (Permendikbud, 2014):

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif dan bertanggung jawab.
- 5) Mewujudkan kerukunan antara umat beragama.

c. Fungsi

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Prihatin (2011: 165) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, berfungsi menumbuhkan kecakapan serta daya cipta siswa yang sebanding dengan kemampuan, keterampilan serta kemauannya.
- 2) Fungsi sosial, berfungsi untuk menumbuhkan potensi serta melalui tanggungjawab sosial pada diri siswa.
- 3) Rekreatif, berfungsi membangun situasi yang santai, membahagiakan dan mengasyikkan untuk siswa dalam membantu mekanisme pertumbuhannya.
- 4) Persiapan karier, berfungsi sebagai pengembangan bagi siswa dalam mempersiapkan karirnya.

2. Rohis

a. Pengertian

Rohis adalah kependekan dari kata Rohani Islam. Rohis adalah lembaga yang menyelami dan menguatkan ajaran Islam. Rohis adalah sekelompok orang atau tempat perkumpulan yang memiliki tekad dan harapan yang persis terhadap forum kerohanian supaya orang yang terlibat didalam perkumpulan itu mampu menumbuhkembangkan pribadi berlandaskan pada konsepsi nilai keislaman (Noer et al., 2017: 25).

Rohis juga berarti sebagai lembaga ke siswaan di kawasan sekolah. Rohis ialah suatu wadah yang bersandarkan pada norma Islam dan tumpuan bagi para anggotanya untuk memperdalam pemahaman tentang Islam. Kedudukan Rohis bisa dibilang sebagai tempat perkumpulan yang mandiri dikarenakan perkembangannya dijalankan oleh sekelompok pelajar dan pembina Rohis (Rosidin & Aeni, 2017).

Berdasarkan defenisi tersebut, Rohis bisa diartikan sebagai wadah di sekolah yang fungsinya guna melaksanakan kegiatan keislaman agar siswa dapat memperdalam ajaran Islam.

b. Tujuan Kegiatan Rohis

Pada dasarnya, tujuan kegiatan Rohis adalah untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam, menyalurkan bakat serta minat siswa dan menyempurnakan usaha pembaharuan agar menjadi pribadi yang sempurna.

Sebagai organisasi dakwah di sekolah, Rohis memiliki tujuan untuk membina sekelompok pelajar muda agar menjunjung dan membela norma realitas, bisa menghadang rintangan di waktu kedepannya serta menjadi pelopor dalam membangun masyarakat Islam (Widiyantoro, 2007: 26).

Adapun peran dan tujuan Rohis menurut Departemen Agama RI (2005:10) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan religi agar bisa meluaskan dan mengamalkannya berdasarkan ketentuan agama.
- 2) Memperkuat kemampuan siswa selaku warga masyarakat.
- 3) Membina dan membangun kemampuan dan keterampilan siswa.
- 4) Dapat mengasah kedisiplinan, jujur, percaya diri juga bertanggungjawab ketika melaksanakan kewajiban.
- 5) Membangun kepribadian yang bernuansa Islam untuk memperkuat ikatan kepada Allah, rasul, makhluk hidup dan lingkungan.
- 6) Meningkatkan kepekaan siswa dalam melihat permasalahan sosial dan keagamaan agar mereka menjadi lebih aktif dalam menghadapi permasalahan tersebut.
- 7) Membimbing dan memberikan pengarahan serta pelatihan terhadap anak didik.
- 8) Memberi keleluasaan pada anak didik supaya mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- 9) Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok.
- 10) Meningkatkan keterampilan saat mengatasi permasalahan sehari-hari.

Sesuai dari penjelasan tersebut, adapun kesimpulan yang bisa diambil yaitu Rohis bertujuan memperbanyak serta meningkatkan ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam dan mengembangkan nilai sikap serta kepribadian yang berdasarkan penerapan akhlak mulia.

c. Kegiatan Rohis

Pada dasarnya kegiatan Rohis adalah kegiatan yang bertujuan agar para anggotanya memiliki pemahaman dan pengalaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta implementasinya. Dalam proses pelaksanaannya, sekolah dapat menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian lainnya, menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan potensi masing-masing siswa tanpa menyimpang dari tujuan pendidikan nasional (Ferdiansyah et al., 2019: 16).

kegiatan ekstrakurikuler Rohis terbagi menjadi dua kegiatan dakwah yaitu secara umum dan khusus. Adapun secara umum, kegiatan Rohis yaitu seperti penyambutan siswa baru, konsultasi masalah remaja, lomba (*musabaqoh*), pembuatan majalah dinding, pelatihan pada bacaan Al-Qur'an atau tilawah dan perbaikan (*tahsin*) bacaan Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan khususnya memiliki sifat yang spesifik, ketat dan menitikberatkan kepada metode kaderisasi dan penataan personalitas (Nasrullah, 2018).

Adapun yang termasuk kegiatan khusus sebagaimana dikemukakan oleh Widiyantoro (2007: 81-85) yaitu meliputi:

- 1) Halaqoh. yaitu suatu kelompok pengajian Islam dengan jumlah maksimal 12 orang, dengan anggota yang relatif tetap untuk waktu tertentu. Dengan jumlah tersebut memudahkan dalam penyampaian materi, memantau perilaku serta kemajuan anggotanya. Dalam satu halaqoh dibimbing seorang mentor. Pembimbing tersebut yang melakukan proses pembelajaran Islam secara intensif kepada peserta.
- 2) Mabit, yaitu sarana *tarbiyah ruhiyat* untuk mempererat hubungan dengan Allah dengan cara bermalam bersama, meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah, meningkatkan moral, menciptakan lingkungan Islami, memperkuat ukhuwah serta memperbanyak bekal ilmu.
- 3) *Ta'lim*, yaitu suatu jenis *tarbiyah tsaqafiyah* (perluasan pemahaman) dan dilakukan secara independen atau sebaliknya. Kegiatan ini melibatkan lebih banyak peserta, bersifat umum serta mendatangkan pakar yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Adapun kegiatannya meliputi pengajian di mesjid, televisi, radio, dan media lainnya. Dan pembimbing harus menginventarisasi kegiatan ini juga menyesuaikan pada silabus pendidikan serta mensosialisasikannya pada anggota halaqoh.

- 4) Daurah, yaitu sebuah lembaga pelatihan guna mengeksplorasi topik dan keterampilan khusus bersama para pakar dalam bidang tersebut. Durasi pelatihan umumnya dari satu hari penuh sampai seminggu.
- 5) Rihlah, yaitu perjalanan yang menyenangkan ke tempat-tempat bagus. Kegiatan rihlah mampu mempererat tali ukhuwah antar peserta halaqah, menjadikan batin serta pikiran segar, juga membuat badan sehat. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu satu sampai tiga hari dan berlangsung setidaknya sekali dalam setahun.
- 6) Mukhayyam, yaitu kegiatan berkemah di kamp atau di daerah pegunungan/pantai selama dua sampai tiga hari. Selain tujuan mental dan ruhani, tujuan utama kegiatan ini adalah melatih kemampuan fisik.

d. Fungsi kegiatan Rohis

Kegiatan Rohis memiliki fungsi sebagai lembaga, wadah, dan tempat saling membagikan ilmu dan wawasan tentang Islam, sehingga kegiatan tersebut bisa membantu sekolah dalam mengembangkan dan memperdalam pemahaman siswanya tentang ajaran Islam.

Kerohanian Islam mempunyai dua fungsi, yaitu *syakhsiyah Islamiyah* yang berarti seseorang yang memiliki kepribadian Islami. Artinya Rohis berperan dalam melatih umat Islam agar menjadi pribadi yang unggul, baik dari segi kemampuan keilmuan

maupun keyakinannya. Adapun fungsi kedua yaitu mendirikan *jama'atul muslimin*. Artinya Rohis memiliki fungsi yakni menjadi wadah/ tempat berkumpulnya pelajar yang Islam serta menciptakan individu atau kelompok yang Islami (Az-Zafi, 2019: 172).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Arti dari kata hasil menunjukkan pencapaian akibat dari menyelenggarakan kegiatan ataupun proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009: 44). Adapun arti belajar ialah jenis kegiatan psikologis yang terjadi saat berhubungan langsung di lingkungan, sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Purwanto, 2009: 39).

Hasil belajar bisa diartikan sebagai jalan guna mengetahui sampai dimana peserta didik mampu memahami materi pendidikan sesudah berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, ataupun kesuksesan yang diperoleh siswa sesudah ikut serta dalam kegiatan belajar yang di beri tanda lewat angka, huruf ataupun tanda lainnya berdasarkan kesepakatan bersama kelompok pelaksana pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 3).

Hasil belajar adalah jenis keterampilan (pengetahuan, sikap, serta psikomotorik) didapatkan anak didik sesudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dari guru (Yusuf, 2017: 19). Hasil belajar adalah

kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam rencana pembelajaran dan menyesuaikannya berdasarkan ketetapan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar terbagi ke dalam tiga kategori, antara lain: (1) Ranah kognitif: berkaitan pada hasil belajar intelektual, meliputi enam aspek diantaranya pengetahuan atau memori, pemahaman, penerapan, penganalisisan, sintesis dan penilaian, (2) Ranah afektif: menyangkut perilaku, terdiri dari lima aspek: penerimaan, tanggapan, evaluasi, pengorganisasian, dan penghayatan, (3) Ranah psikomotor: berkaitan pada hasil belajar kemampuan dan kecakapan beraksi. Memiliki enam aspek di bidang psikomotorik, antara lain gerak spontan, keahlian motorik awal, penguasaan persepsi, keselarasan atau efisiensi, keahlian motorik rumit, serta gerakan mengekspresikan juga menjelaskan (Sudjana, 2009: 22).

Berdasarkan definisi di atas, kesimpulan hasil belajar ialah peralihan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa sesudah mengalami kegiatan belajar serta evaluasi penutup dari kegiatan serta persepsi yang dilaksanakan terus-menerus.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri dari hasil belajar ialah proses peralihan perilaku yang terjadi pada diri individu. Dengan kata lain, seseorang mengalami peralihan tingkah laku sesudah mengalami kegiatan belajar, tetapi bukan berarti setiap peralihan tingkah laku merupakan hasil dari pembelajaran (Rachmawati & Daryanto, 2015: 37).

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rachmawati dan Daryanto (2015: 38) bahwa perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar mempunyai ciri antara lain:

- a. Perubahan kesadaran, berarti individu yang menjalani proses belajar sadar akan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, semakin percaya diri dan lainnya.
- b. Perubahan yang sifatnya berkesinambungan (terus-menerus), berarti perubahan yang sudah terjadi mengarah pada perubahan perilaku selanjutnya.
- c. Perubahan fungsional, berarti peralihan yang didapatkan menjadi hasil belajar yang memberi keuntungan pribadi.
- d. Perubahan bersifat positif, berarti terjadinya perubahan yang positif terhadap individu tersebut. Perubahan yang didapatkan selalu meningkat sehingga terdapat perbedaan dengan kondisi awal.
- e. Perubahan memiliki sifat aktif, berarti terjadinya peralihan melalui suatu kegiatan individu (tidak terjadi sendiri).
- f. Perubahan yang bersifat konstan atau tetap, berarti terjadinya peralihan yang menjadi akibat dari proses belajar itu bersifat permanen bagi semua orang.
- g. Perubahan yang memiliki tujuan serta terkendali, berarti terjadinya peralihan sebab memiliki suatu hal yang ingin diraih.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi jadi dua faktor, yaitu (Sabri, 2010: 59-60):

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, yaitu berupa keadaan tubuh yang sehat dan bugar, dan juga keadaan panca indera, yaitu keadaan pendengaran dan penglihatan.
- 2) Faktor psikologis siswa, yaitu berupa minat, bakat, kecerdasan, dan motivasi serta keterampilan psikologis serupa presepsi, daya ingat, daya berpikir dan pengetahuan dasar yang dimiliki.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan

Faktor tersebut dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu faktor lingkungan non sosial (alam), serupa temperatur hawa, kelembapan, waktu, lokasi sekolah, dan lain-lain. Dan faktor lainnya yaitu faktor lingkungan sosial serupa makhluk sosial dan budaya mereka.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumen meliputi fasilitas fisik berupa bangunan kelas, prasarana atau perlengkapan belajar, perangkat/media belajar, pengajar, silabus atau rencana pembelajaran, bahan ajar dan strategi pembelajaran.

Adapun faktor lainnya dijelaskan dalam (Sulastri, 2015: 93)

yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik mengajar, yaitu bentuk atau cara yang mesti dilewati saat proses pengajaran.
- b. Kurikulum, berarti rangkaian aktivitas yang ditawarkan pada anak didik. Kegiatan ini terdiri dari penyajian materi pelajaran agar dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan oleh siswa.
- c. Hubungan guru dengan siswa, maksudnya yaitu proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung diantara pengajar dan anak didik. Proses ini memberi pengaruh terhadap hubungan proses itu sendiri. Oleh karena itu, relasi dengan guru bisa mempengaruhi metode pembelajaran anak didik.
- d. Relasi antar peserta didik, maksudnya adalah pelajar yang sifat atau perilakunya membuat orang lain tidak nyaman, merendahkan diri sendiri atau berada di bawah tekanan batin, akan dikeluarkan dari kelompok. Akibatnya bisa semakin parah dan mengganggu belajar.
- e. Disiplin sekolah, dikaitkan dengan kerajinan siswa di sekolah dan pembelajaran. Ini mencakup semua aspek disiplin guru dalam mengajar, karena kedisiplinan guru dapat menjadi contoh bagi siswa.

4. Manfaat

Dengan adanya hasil belajar pada siswa, dapat dilihat wawasan dan tingkat kemajuan pendidikan sekolah serta tingkat keberhasilannya. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016: 20) bahwa hasil belajar

harus menunjukkan bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik sehingga mempunyai manfaat untuk:

- a. Mendapatkan wawasan yang lebih banyak.
- b. Lebih mengerti hal-hal yang sebelumnya tidak dimengerti.
- c. Membangun keterampilan siswa.
- d. Mempunyai perspektif baru tentang berbagai hal.
- e. Bisa menilai suatu hal lebih berharga dari sebelumnya.

Oleh karena itu, hasil dari belajar mengacu pada peralihan baik peralihan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi pada diri siswa.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan Agama Islam ialah tuntunan serta asuhan yang diberikan pada peserta didik guna mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani bersumber pada ajaran Islam, agar hidupnya sejahtera di dunia juga di akhirat (Chasanatin, 2015: 163). Pendidikan Agama Islam juga berarti kajian tentang proses pembelajaran filsafat dan norma-norma Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Nata, 2010: 13).

Pendidikan Agama Islam ialah cara yang dilakukan supaya peserta didik siap dalam menekuni, mengerti, mendalami, beriman, bertaqwa, dan beretika melewati kegiatan pengajaran, latihan, juga

penggunaan pengalaman untuk mengaplikasikan tuntunan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis (Majid, 2014: 11).

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan tersebut, Pendidikan Agama Islam disimpulkan sebagai bentuk upaya berupa bimbingan atau pelatihan jasmani dan rohani melalui ajaran agama Islam agar selamat sejahtera hidupnya didunia dan diakhirat dan menobatkan ajaran Islam sebagai prinsip kehidupan.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang penting di dalam kehidupan setiap insan. Agama dijadikan sebagai pengarah dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera, bermanfaat, serta bermutu. Pendidikan Islam berfungsi sebagai peningkatan kemampuan psikis dan membentuk anak didik supaya menjadi insan yang beriman dan taat kepada Allah serta memiliki akhlak yang mulia (Wahyuddin, 2016).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi lainnya sebagaimana yang dikemukakan Majid dan Andayani (2006: 134-135) yaitu antara lain:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu berfungsi bagi siswa guna menambah keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT yang sudah tertanam sejak awal dari keluarga. Setiap orang tua berkewajiban dalam menumbuhkan keyakinan dan ketakwaan untuk anak-anaknya. Dan fungsi sekolah adalah untuk lebih melatih anak supaya keyakinan dan ketakwaannya meningkat secara maksimal dengan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

- b. Fungsi penanaman nilai, berarti berarti norma-norma agama yang tertanam dijadikan sebagai pegangan hidup agar mendapatkan keselamatan dunia serta akhirat.
- c. Fungsi Penyesuaian Mental, maksudnya adalah berfungsi guna penyesuaian pribadi terhadap lingkungan fisik atau lingkungan sosial serta menjadikannya selaras dengan tuntunan Islam.
- d. Fungsi Perbaikan, berarti memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa tentang pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan, maksudnya disini adalah seruan yang buruk dari kawasan dan budaya lain yang memudaratkan serta menghambat kemajuan mereka menjadi pribadi yang utuh.
- f. Fungsi pengajaran, intinya disini mengajarkan lebih banyak ilmu pengetahuan, metode serta fungsionalitas.
- g. Fungsi penyaluran, berarti menyalurkan kemampuan tertentu dalam segi keislaman supaya kemampuan itu bisa dikembangkan lebih baik lagi sehingga bermanfaat bagi diri pribadi dan individu lainnya.

3. Tujuan

Adapun tujuan atau sesuatu yang hendak di capai dari adanya Pendidikan Agama Islam yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar yang berkaitan dengan ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan beragama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia

sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan umat Islam (Chasanatin, 2015: 169).

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dengan membekali dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman keislaman peserta didik, agar menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya, serta bisa terus maju ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Majid & Andayani, 2006: 135).

Dan juga Pendidikan Agama Islam memiliki keinginan untuk membantu pembentukan akhlak, menumbuhkan ruh ilmiah bagi siswa, memiliki bekal persiapan di dunia dan akhirat, serta menjadikan pelajar yang profesional (Soleha & Rada, 2011: 40). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi setiap orang, terlebih bagi pemeluk agama Islam itu sendiri.

4. Ruang Lingkup PAI

Pendidikan agama adalah aspek terpenting di hidup manusia. Yang mana berhubungan dengan akidah kepada Tuhan juga alam gaib, memiliki aturan terhadap upacara peribadatan, serta ketentuan dan asas yang mengukuhkan para pemeluknya (Hariani & Ending, 2019: 749).

Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup tema Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa unsur penting, antara lain Al-Qur'an, Aqidah, Ibadah, Syariah, Akhlak dan *tarikh* atau sejarah peristiwa yang terjadi di masa lalu umat Islam (Chasanatin, 2015: 168-169).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam (Muhaimin, 2001: 80) yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadits adalah sumber pokok ajaran Islam, yang berarti keduanya menjadi sumber aqidah-akhlak dan syari'ah sehingga kajiannya berada di setiap bagian tersebut.
- b. Akidah adalah dasar atau sendi agama. Syariah dan akhlak didasari pada iman, maksudnya sebagai penerapan dan konsekuensi terhadap keyakinan dan kepercayaan hidup.
- c. Akhlak adalah perilaku atau tingkah laku hidup insan, yang mengelola ikatan manusia dengan Allah (dalam artian ibadah) serta manusia dengan sesamanya (muamalah).
- d. Fikih adalah cara atau peraturan yang mengelola ikatan insan dengan Allah, dengan sesama insan, serta terhadap makhluk lainnya. Yang mana ikatan dengan Allah diatur dalam hal peribadahan, sedangkan ikatan insan diatur dalam hal muamalah.
- e. Sejarah (*Tarikh*) adalah yang mencatat pertumbuhan kehidupan umat Islam dari waktu ke waktu serta membangun pola kehidupan atau penyebaran kaidah agama berlandaskan keyakinan.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar, beserta materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mustakim & Mustahdi, 2017: 5-9) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama. 1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 1.3. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. 1.4. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt. 1.5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. 1.6. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama. 1.7. Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. 1.8. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam. 1.9. Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. 1.10. Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan kejayaan

	Islam yang dinantikan kembali. 1.11. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait. 2.2. Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait. 2.3. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitabkitab Allah Swt. 2.4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasulrasul Allah Swt. 2.5. Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. 2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlIsra'/17: 23 dan hadis terkait. 2.7. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat. 2.8. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig dan dakwah. 2.9. Bekerjasama dalam menegakkan

	prinsipprinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam. 2.10. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali. 2.11. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2. Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.4. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 3.5. Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. 3.6. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.7. Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. 3.8. Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. 3.9. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 3.10. Menelaah kejayaan Islam yang dinantikan kembali. 3.11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

D. Hubungan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan guna memberikan jalan bagi siswa untuk bisa menyempurnakan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI baik pada bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan di sekolah hanya menfokuskan pada bidang kognitif dan mengabaikan pembinaan di bidang afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam (Muhaimin, 2012: 23).

Hasil belajar peserta didik tidak cukup hanya dari proses pembelajaran di dalam kelas saja, hal ini dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyeimbang dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang menginginkan hasil belajar yang tinggi harus memiliki kreativitas dan keaktifan yang tinggi dari segala hal seperti keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler (Kartikasari et al., 2019: 88).

Untuk itu, maka sekolah bisa melaksanakan pembinaan kepada peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohis agar dapat menyempurnakan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis seperti halaqoh atau mentoring, kultum, forum Annisa dan lainnya dianggap efektif untuk melengkapi serta menyempurnakan pencapaian hasil belajar siswa dikarenakan terdapat kajian keagamaan yang bisa menambah ilmu pengetahuan agama atau

pemahaman siswa di bidang kognitif, serta kegiatan keagamaan yang diadakan tersebut bisa melatih peserta didik pada bidang afektif dan psikomotorik.

Sementara hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa pada nilai raport semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2020/2021.

E. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Imam Fadhilah Oktafyan pada tahun 2017 mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP N. 2 Lubuk Pakam. Persamaan yang terdapat antara penelitian oleh Imam Fadhilah Oktafyan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikat yakni hasil belajar PAI. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian serta variabel bebas. Penelitian oleh Imam Fadhilah Oktafyan ditujukan kepada pelajar di sekolah menengah pertama, sementara penelitian ini ditujukan kepada pelajar di sekolah menengah atas. Kemudian, variabel bebas pada penelitian Imam Fadhilah Oktafyan hanya pada kegiatan ekstrakurikuler secara umum saja. Sementara penelitian ini lebih dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Febri Agung pada tahun 2017 mengenai Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar

Lampung. Persamaan yang terdapat antara penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perihal kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan hasil belajar PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada sasaran dan metode penelitian. Dimana penelitian oleh Febri Agung ditujukan kepada pelajar di sekolah menengah pertama, sementara penelitian ini ditujukan kepada pelajar di sekolah menengah atas. Selain itu, metode pada penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis pada tahun 2017 oleh Fellinda Sullyfa yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa Di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian oleh Fellinda Sullyfa dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas yakni kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan perbedaannya terdapat di sasaran penelitian dan variabel terikat. Penelitian oleh Fellinda Sullyfa ditujukan pada pelajar di sekolah menengah pertama sementara penelitian ini, ditujukan pada pelajar di sekolah menengah atas. Selain itu, variabel terikat pada penelitian Fellinda Sullyfa yaitu tingkat keberagamaan siswa, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa.

F. Kerangka Konseptual

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang berlangsung sesudah waktu sekolah reguler guna membantu siswa memperluas pengetahuannya tentang suatu mata pelajaran tertentu. Selain untuk memperluas pengetahuan siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dirancang untuk membimbing minat serta bakat anak didik. Kegiatan ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Bagaimanapun kegiatan tersebut termasuk kedalam komponen dari proses pembelajaran.

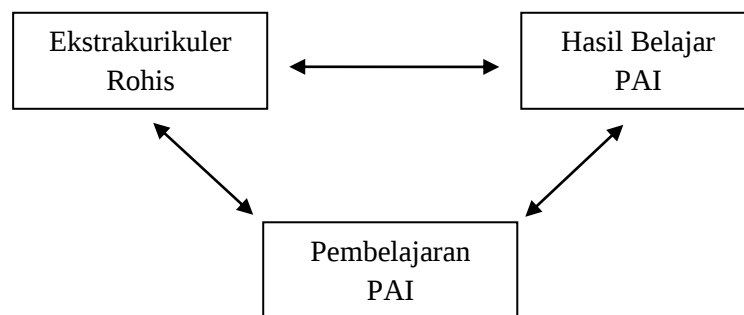
Ekstrakurikuler Rohis termasuk lembaga aktivitas yang ada di sekolah yang pengorganisasian aktivitasnya di bidang keagamaan. Fungsi ekstrakurikuler Rohis adalah menanamkan norma religi dan memperbaharui kualitas keislaman yang didapat selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini juga dapat dijadikan tempat guna menambahkan pemahaman serta keterampilan siswa mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang masih sangat sedikit diperoleh siswa saat pembelajaran di kelas karena keterbatasan waktu.

Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebuah perolehan dari proses menuntut ilmu yang dilakukan di ruang belajar. Adapun hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, baik itu aspek psikologis, sikap, maupun keterampilan. Banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor eksternal tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Berdasarkan kajian teori tentang ekstrakurikuler Rohis dan hasil belajar yang sudah dipaparkan tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan hasil belajar PAI siswa. Dimana seluruh peserta didik dan pengajar mengharapkan teraihnya nilai belajar yang maksimal, dikarenakan perolehan nilai yang maksimal tersebut menunjukkan bahwa lancarnya proses pembelajaran.

Dari pemikiran tersebut, maka kerangka konseptual penelitian ini bisa diilustrasikan seperti:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu tanggapan dari permasalahan yang diteliti.

Adapun hipotesis penelitian ini:

Ha : Terdapat hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang.

Ho : Tidak terdapat hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,418 lebih besar dari nilai r_{tabel} signifikan 5% sebesar 0,320 yaitu $0,418 > 0,320$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasi, kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi sebesar 17,4% dalam mempengaruhi hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Padang. Kemudian, untuk 82,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

memiliki hubungan yang sedang, oleh karena itu, disarankan untuk pelaksanaan kegiatan Rohis agar lebih ditingkatkan lagi supaya terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa membantu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Bagi guru serta pembina Rohis diharapkan untuk lebih mendorong siswa supaya semangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
3. Bagi siswa diharapkan lebih giat dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat mendukung dan memperhatikan setiap kegiatan yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler Rohis, agar kegiatan ekstrakurikuler Rohis menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiq, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zafi, Ashif. 2019. "Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 02, 2019.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Chasanatin, Haiatin. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiansyah, Akmal dkk. 2019. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak". *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM METRO*. Vol. 4, No. 2, Desember 2019.
- Hariani, Dini & Bahrudin, Ending. 2019. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor". *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. 3, No. 5, Mei (2019) 747-756.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. 2017. "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Di SDLB Islam Yasindo Malang". *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.3 No. 2 Januari-Juni 2017.
- Kartikasari, Messia Luki dkk. 2019. "Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Peserta Didik". *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 Nomor 3 September 2019.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam Rohis*. Jakarta.

- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Said Ahmad dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat". *JURNAL TUNAS PENDIDIKAN*. Vol. 2 No. 2 (Februari 2020).
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustakim & Mustahdi. 2017. "*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasrullah, N. 2018. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipler*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noer, Ali dkk. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru". *Jurnal At-Thariqah*. Vol 2, No. 1, Juni 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rosidin, R., & Aeni, N. 2017. "Pemahaman Agama Dalam Bingkai Kebangsaan: Studi Kasus Pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2(2), 135-149.

- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulastri, dkk. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 1.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuddin. 2016. "Fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5 No. 2. Juli-Desember 2016.
- Widiyantoro, Nugroho. 2007. *Panduan Dakwah Sekolah: kerja Besar untuk Perubahan Besar*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Yusuf, Bistari Basuni. 2017. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1 No. 2, Oktober 2017- Maret 2018.